

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut penelitian Azzahra Lubis & Frans Sitepu (2021) dalam kinerja pelayanan kesehatan secara global, nyeri pascaoperasi sesar masih menjadi tantangan utama. Nyeri dialami oleh sekitar 50% pasien yang menjalani operasi elektif yang dapat meningkatkan risiko nyeri kronis dan menurunkan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan. Jika nyeri tidak segera diatasi, dapat menyebabkan gangguan pemulihan, hambatan dalam mobilisasi, dan peningkatan risiko komplikasi. Salah satu masalah umum ibu adalah nyeri setelah menjalani persalinan melalui *sectio caesarea*. Meskipun demikian, *sectio caesarea* semakin populer di kalangan ibu hamil karena dianggap lebih efektif dan menjadi alternatif bagi mereka yang memilih untuk tidak melahirkan secara normal (Muliani, et al., 2020). Maka dari itu, diperlukan terapi komplementer untuk membantu mengurangi nyeri tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pijat kaki menggunakan minyak melati. Namun, sampai saat ini belum ada yang melakukan tindakan pijat kaki menggunakan minyak melati untuk mengatasi nyeri *post* operasi *sectio caesarea*.

Dalam data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah bayi yang dilahirkan melalui operasi caesar terus meningkat setiap tahun. WHO juga melaporkan antara tahun 2018 hingga 2019 terdapat sekitar 110.000 kelahiran yang dilakukan melalui caesar di Asia, dengan

rata-rata angka kelahiran caesar di setiap negara berkisar antara 5 dan 15% per 1.000 kelahiran (Muliani., 2020). Di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan RI 2022, jumlah kelahiran SC mencapai 927.000 dari 4.039.000 kelahiran, dengan kontribusi SC sebesar 30% hingga 80% dari total persalinan di berbagai wilayah. Untuk Jawa Timur, menurut Riskesdas 2020, cakupan persalinan SC mencapai 22,36%. Dan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi jumlah kelahiran SC terhitung dalam 2 bulan terakhir dari Bulan Oktober dan November 2024 sebanyak 70 pasien. Insiden nyeri pasca operasi caesar tercatat sebesar 85,5% kasus berada pada kategori tingkat sedang hingga berat (Atalla Rizki Amalia et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan selama 30 hingga 40 tahun terakhir, antara 20% hingga 80% pasien pascaoperasi mengalami nyeri yang tidak tertangani secara optimal. Hal ini menjadikan nyeri menjadi isu serius dalam kesehatan masyarakat, baik di negara maju maupun berkembang. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa 78,4% hingga 92% ibu yang menjalani operasi caesar merasakan nyeri dengan intensitas sedang hingga berat. Nyeri pascaoperasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kecemasan sebelum operasi, riwayat operasi caesar sebelumnya, jenis sayatan yang digunakan, dan penggunaan analgesia regional (Demelash et al., 2022).

Nyeri pasca *sectio caesarea* dapat menyebabkan berbagai dampak, seperti keterbatasan mobilisasi, terganggunya ikatan emosional antara ibu dan bayi (*bounding attachment*), serta hambatan dalam aktivitas sehari-hari

(ADL). Kondisi ini juga dapat mempengaruhi asupan nutrisi bayi, penundaan ASI sejak dini juga dapat menghambat IMD yang berperan penting dalam membangun daya tahan tubuh bayi. Maka dari itu, diperlukan manajemen yang efektif untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu pasca persalinan (Nurul Hidayah & Widayani, 2023).

Selama beberapa tahun terakhir, manajemen nyeri di rumah sakit atau fasilitas kesehatan telah mengalami perkembangan, mulai dari pendekatan farmakologis hingga yang lebih beragam pendekatan nonfarmakologis. Meskipun terapi farmakologis dianggap efektif dalam meredakan nyeri, metode ini memiliki beberapa kekurangan, seperti biaya yang relatif tinggi akibat mahalnya harga obat serta risiko efek samping yang dapat dialami pasien. Penggunaan obat analgesik dapat menyebabkan efek samping seperti mual, pusing, sembelit, gangguan fungsi ginjal, jantung, dan hati, serta reaksi alergi. Perawat mempunyai peran dalam mengatasi masalah nyeri baik secara mandiri ataupun berkolaborasi. Peran perawat sebagai pemberi perawatan dapat membantu mengatasi nyeri dengan menggunakan teknik nonfarmakologi. Alternatifnya, berbagai strategi manajemen nyeri nonfarmakologis atau komplementer dapat digunakan mulai dikembangkan, salah satunya adalah memberikan terapi pijat (Rumandani & Haniyah, 2023). Masalah baru pada penelitian ini dapat mengkombinasikan pijat menggunakan minyak melati yang belum ada penelitian sebelumnya. Hal ini, bisa lebih efisien untuk mengurangi rasa nyeri.

Terapi pijat dapat memberikan kenyamanan dan merilekskan otot. Kenyamanan yang dihasilkan juga dapat mengurangi sensasi nyeri melalui mekanisme distraksi. Teori distraksi menjelaskan bahwa ketika seseorang menerima dua rangsangan secara bersamaan, otak akan lebih fokus pada rangsangan yang lebih dominan dan memberikan efek menenangkan. Pijat kaki bekerja pada saraf-saraf di kaki yang terhubung dengan berbagai organ tubuh. Pijatan pada kaki dapat membantu mengurangi nyeri tanpa memicu pergerakan abdomen secara signifikan, sehingga cocok bagi pasien pascaoperasi. Teknik ini memberikan alternatif nonfarmakologis untuk membantu pasien merasa lebih nyaman dalam masa pemulihan (Nurul Hidayah & Widayani, 2023).

Pijat dikombinasikan menggunakan minyak melati yang memiliki aroma khas menenangkan dan beragam manfaat terapeutik. Dalam terapi pijat kaki pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* (SC), minyak melati digunakan sebagai pelumas untuk membantu proses pijatan sekaligus memberikan manfaat tambahan seperti relaksasi dari efek pijatan ataupun aromanya, pengurangan rasa nyeri, dan peningkatan sirkulasi darah. Minyak melati ini sangat cocok jika digunakan untuk minyak oles terapi pijat sama halnya dengan minyak zaitun. Tetapi minyak melati dapat memberikan sifat analgesik, antidepresan, dan antibakteri, serta membantu merelaksasi tubuh sedangkan minyak zaitun mengandung beberapa asam lemak tak jenuh tunggal yang bermanfaat (terutama asam oleat), vitamin E,

dan antioksidan seperti polifenol yang difokuskan untuk nutrisi dan hidrasi kulit (pelembab kulit) saja.

Studi sebelumnya oleh (Muliani, et al., 2020) menemukan bahwa pijatan kaki secara signifikan mengurangi rasa sakit yang dialami pasien setelah operasi sesar. Menurut penelitian (Lestari et al., 2023) pijat kaki terbukti efektif untuk meringankan nyeri dan menurunkan persepsi terhadap tingkat sakit. Selain itu, penelitian Rumandani & Haniyah, (2023) menunjukkan keberhasilan dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien setelah menjalani operasi sesar.

Dari hasil studi diatas, metode nonfarmakologis memberikan hasil yang signifikan untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami ibu setelah menjalani operasi sesar. Namun, belum ditemukan studi yang secara khusus mengkaji penggunaan terapi pijat kaki menggunakan minyak melati yang dapat menggabungkan dua manfaat terapeutik yang dapat mengurangi rasa nyeri ini dalam penelitian sebelumnya. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi “Pengaruh Pijat Kaki menggunakan Minyak Melati terhadap Nyeri Ibu *Post Operasi Sectio Caesarea*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pijat kaki menggunakan minyak melati terhadap nyeri ibu *post operasi sectio caesarea* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat menggunakan minyak melati terhadap nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat kaki menggunakan minyak melati pada kelompok intervensi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Mengidentifikasi nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi kaki menggunakan minyak melati pada kelompok kontrol di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Menganalisis pengaruh pijat kaki menggunakan minyak melati terhadap nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil teoritis mengenai pengaruh pijat kaki dengan minyak melati sebagai upaya untuk mengurangi tingkat nyeri yang dialami ibu setelah prosedur operasi caesar di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat dalam bidang kesehatan, khususnya dalam keperawatan perioperatif ataupun maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Tindakan nonfarmakologis yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk menangani nyeri pasien pascaoperasi sesar.

b. Bagi Ibu Nifas dengan *Post Sectio Caesaria*

Ibu pasca-*sectio caesarea* dapat memperoleh informasi mengenai manfaat terapi pijat kaki dengan minyak oles melati dalam menurunkan tingkat nyeri, sehingga dapat diterapkan untuk membantu mengurangi keluhan nyeri pada luka pascaoperasi yang dialami pasien.

c. Bagi Mahasiswa dan Institusi Pendidikan

Dapat memperluas wawasan dan menjadi sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami konsep praktik asuhan keperawatan pada ibu nifas pasca-*sectio caesarea*, terutama dalam mata kuliah keperawatan perioperatif ataupun maternitas.